

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian ini berjumlah 100 responden sesuai dengan karakteristik sampel penelitian yang di tentukan oleh peneliti, subjek penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini adalah responden penelitian :

##### 4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

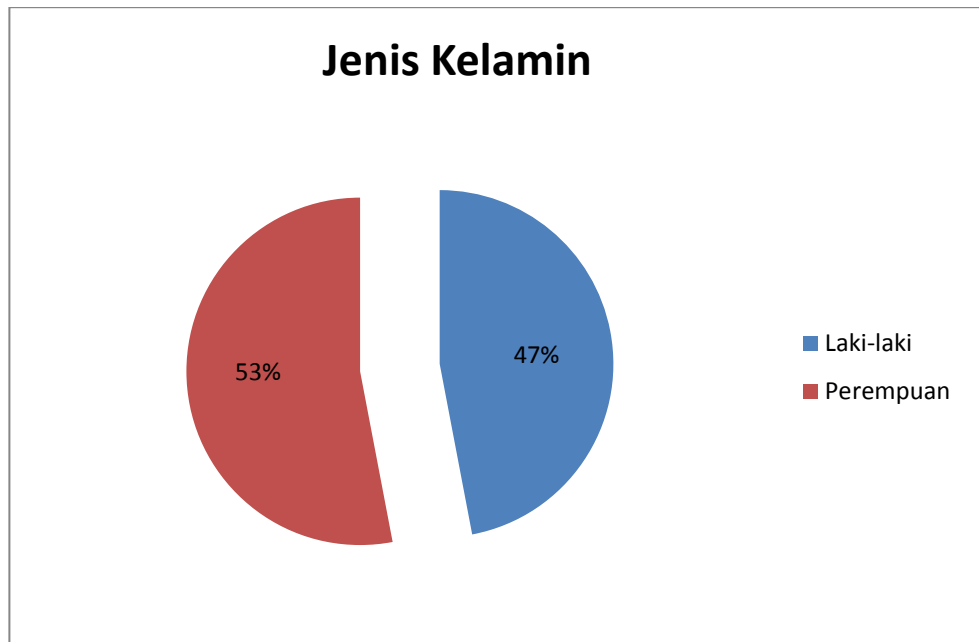
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin:

**Tabel 4.1**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	47	47 %
Perempuan	53	53 %
Total	100	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui jumlah responden laki-laki yang berpartisipasi sebanyak 47 orang dan perempuan sebanyak 53 orang. Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



#### 4.1.2 Gambaran Responden Berdasarkan Umur

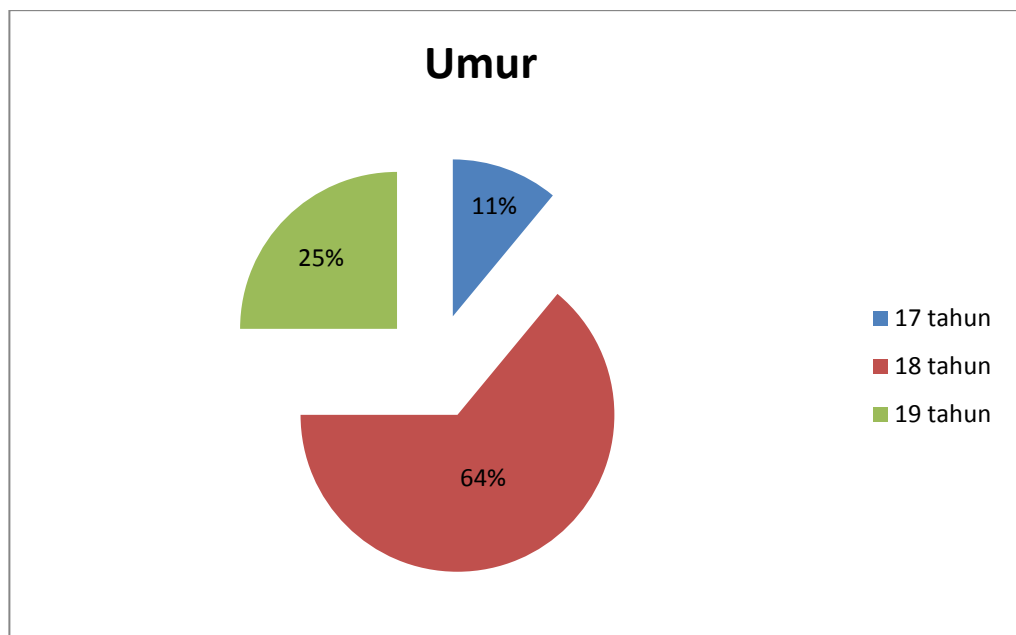
Pada penelitian ini dalam menentukan rentang usia responden, peneliti menetapkan mahasiswa baru dengan rentang usia 17 hingga 19 tahun. Berikut data responden berdasarkan umur:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah	Presentase
17 tahun	11	11 %
18 tahun	64	64 %
19 tahun	25	25 %
Total	100	100%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui jumlah responden pada umur 17 tahun adalah 11 orang, responden umur 18 tahun adalah 64 orang dan responden umur 19 tahun adalah 25 orang. Jika digambarkan melalui grafik sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Diagram Presentase Responden Berdasarkan Umur**



#### 4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Jurusan

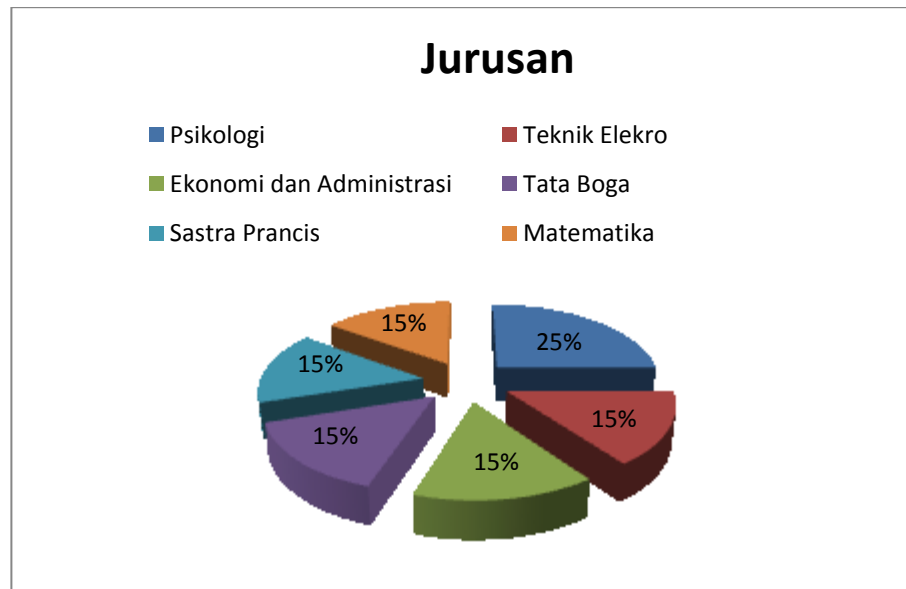
Berdasarkan hasil random sampling yang dilakukan oleh peneliti, maka jurusan yang terpilih di Universitas Negeri Jakarta adalah 6 jurusan. Berikut ini adalah data responden penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan**

No	Jurusan	Jumlah Responden	Presentase
1	Psikologi	25	25 %
2	Teknik Elektro	15	15 %
3	Ekonomi dan Administrasi	15	15 %
4	Tata Boga	15	15 %
5	Sastra Prancis	15	15 %
6	Matematika	15	15 %
	Total	100	100%

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden di jurusan psikologi sebanyak 25 orang (25%), jurusan teknik elektro sebanyak 15 orang (15%), jurusan ekonomi dan administrasi sebanyak 15 orang (15%), jurusan tata boga sebanyak 15 orang (15%), jurusan sastra prancis sebanyak 15 orang (15%), jurusan matematika sebanyak 15 orang (15%). Jika digambarkan melalui grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.3**  
**Diagram Presentase Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan**



## 4.2 Prosedur Penelitian

### 4.2.1 Persiapan Penelitian

- Peneliti mencari variabel bebas dan terikat yang mudah dipahami oleh peneliti
- Peneliti mencari sumber fenomena dengan melakukan uji preliminary study dengan lembar kuesioner yang berlandaskan dimensi *self efficacy* dan penyesuaian diri
- Setelah melakukan uji preliminary study, peneliti baru menemukan masalah yang terkait
- Kemudian peneliti mencari literatur berupa jurnal, buku dan teori-teori yang menyangkut variabel *self efficacy* dan penyesuaian diri
- Setelah mendapat beberapa literatur seperti jurnal dan buku, disini peneliti mencari alat ukur dengan melihat dimensi-dimensi yang ada di dalam teori

- f. Akhirnya peneliti membuat alat ukur sendiri dengan melihat dimensi-dimensi variabel yang terkait.
- g. Peneliti membuat instrumen atau alat ukur *self efficacy* dengan melihat teori Bandura yang menyatakan dimensi ada 3 yaitu magnitude, generality dan strength.
- h. Peneliti memodifikasi aitem instrumen penyesuaian diri Achlis Nurfuad dengan melihat teori Sunarto dan Hartono yang menyatakan penyesuaian diri mempunyai dimensi menurut jenisnya ada 2 yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara positif.
- i. Selesai membuat instrumen, peneliti melakukan expert judgment dengan dosen pembimbing.
- j. Setelah melakukan expert judgment, peneliti mencoba alat ukur dengan menyebarkan kuesioner berupa angket yang mengukur kedua variabel yaitu *self efficacy* dengan penyesuaian diri.
- k. Dengan menyebarkan kuesioner tujuannya untuk menguji validitas dan reliabilitas suatu aitem yang dimana aitem tersebut dipertahankan atau di buang aitem tersebut.
- l. Uji coba ini dilakukan kepada 50 responden dan setelah di uji coba kemudian di skoring oleh peneliti.
- m. Setelah di skoring peneliti mengetahui aitem mana yang valid atau tidak
- n. Terakhir peneliti menyusun kembali kuesioner baru yang berisi aitem yang valid untuk diberikan kepada sampel penelitian.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Penelitian**

Pengambilan data penelitian dilaksanakan dari tanggal 4 Januari sampai dengan 5 Januari 2016 dan tanggal 6 Januari sampai dengan 7 Januari 2016. Penelitian dilakukan dengan cara pemberian

kuesioner kepada responden 6 jurusan di UNJ. Di bawah ini terdapat tabel yang menjelaskan waktu pengambilan data penelitian.

**Tabel 4.4**  
**Proses Pengambilan Data**

Tanggal	Jurusan	Jumlah
4 Januari - 5 Januari 2016	Tata Boga, Sastra Prancis, Ekonomi dan Administrasi	45 responden
6 Januari – 7 Januari 2016	Psikologi, Teknik Elektro, Matematika	55 responden
<b>Total</b>		<b>100 responden</b>

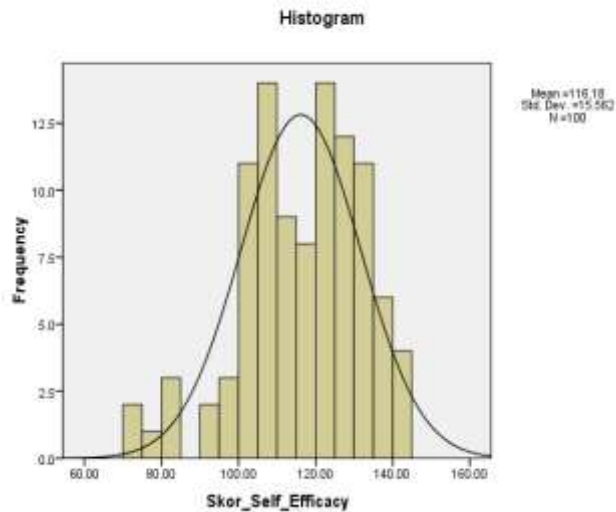
Berdasarkan data pada tabel di atas, maka jumlah keseluruhan responden penelitian adalah 100 responden.

### 4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

#### 4.3.1 Variabel Self Efficacy

Pengukuran variabel *self efficacy* dilakukan melalui pengisian alat ukur berupa kuesioner yang menggunakan skala *Likert*. Jumlah pernyataan pada variabel ini sebanyak 30 aitem pernyataan kepada 100 responden. Alat ukur ini terdiri dari 3 skala, yaitu *magnitude* (10 aitem), *generality* (9 aitem), *strength* (11 aitem). Dari pengambilan data yang dilakukan diperoleh Mean 1,161, Median 1,1850, Standar Deviasi 1,5561 dan SD (Varians) 242,169, Nilai Minimum 74 dan Nilai Maksimum 144. Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel *self efficacy*.

**Gambar 4.4**  
**Histogram Variabel *Self Efficacy***



#### 4.3.1.1 Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Dalam menentukan penempatan kategori-kategori untuk responden maka dilakukan kategorisasi. Berikut ini adalah kategorisasi variabel *self efficacy*. Skor *self efficacy* didapat dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Penarikan tinggi dan rendahnya *self efficacy* dilakukan berdasarkan mean teoriti dari *self efficacy*.

Dengan menggunakan rumus :

$$X \geq \text{Mean Teoritik} = T$$

$$X \leq \text{Mean Teoritik} = R$$

Ket :

Mean Teoritik : Jumlah Aitem yang Valid x Nilai Tengah Skala Likert

Berikut ini hasil kategorisasi *self efficacy* dalam bentuk tabel:



**Tabel 4.5**  
**Kategorisasi *Self Efficacy***

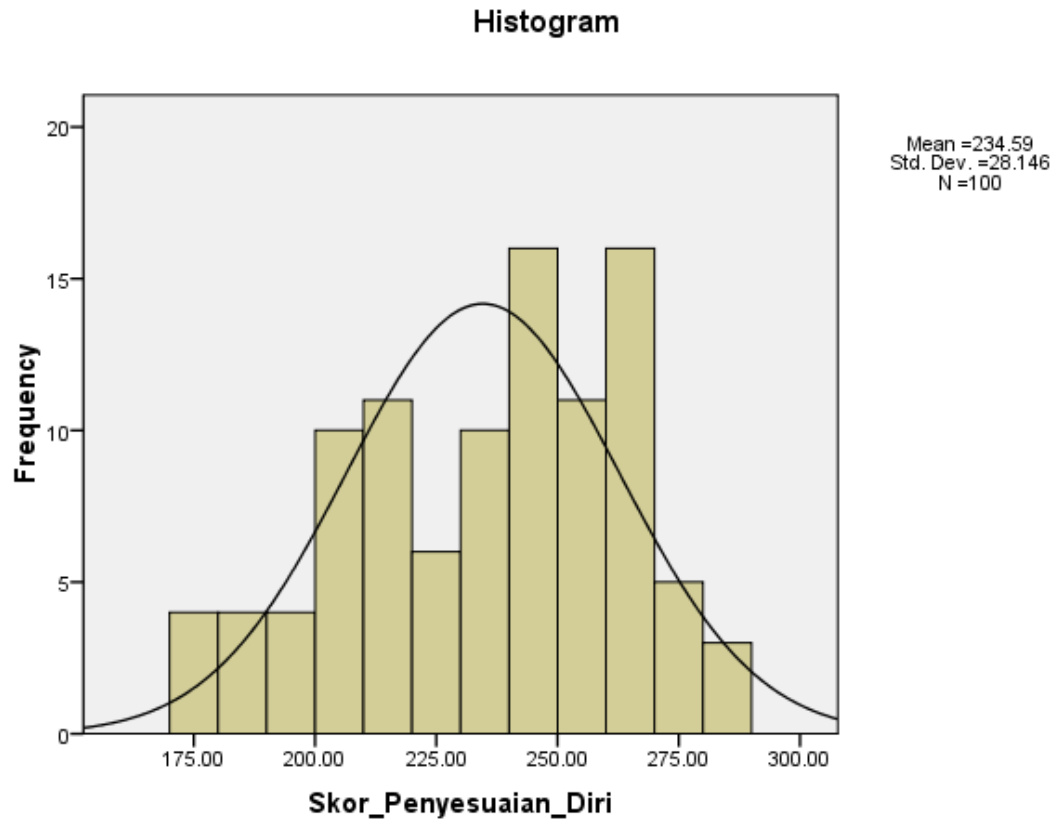
<b>Kategorisasi</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$X \geq 90$	94	94 %
Rendah	$X \leq 89$	6	6 %

Berdasarkan tabel diatas kategorisasi *self efficacy* tinggi jika skor  $X \geq 90$  maka frekuensi yang di dapat adalah 94 responden. Sedangkan kategorisasi *self efficacy* rendah jika skor  $X \leq 89$  maka frekuensi yang di dapat adalah 6 responden.

#### **4.3.2 Variabel Penyesuaian Diri**

Pengukuran variabel penyesuaian diri menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang berjumlah 52 pernyataan dan menggunakan skala Likert. Pengukuran ini dilakukan kepada 100 responden. Dari pengambilan data yang dilakukan diperoleh Mean 2,013, Median 2,065, Standar Deviasi 2,457, SD (Varians) 603,975, nilai minimum 146 dan nilai maksimum 242. Di bawah ini terdapat grafik yang menunjukkan bentuk kurva variabel Penyesuaian Diri.

**Gambar 4.5**  
**Histogram Penyesuaian Diri**



#### 4.3.2.1 Kategorisasi Data Penyesuaian Diri

Dalam menentukan penempatan kategori-kategori untuk responden maka dilakukan kategorisasi. Berikut ini adalah kategorisasi variabel penyesuaian diri. Skor penyesuaian diri didapat dari penelitian ini dikategorikan menjadi dua, yaitu penyesuaian diri tinggi dan penyesuaian diri rendah. Penarikan tinggi dan rendahnya penyesuaian diri dilakukan berdasarkan mean teoritik dari penyesuaian diri.

Dengan menggunakan rumus :

$$X \geq \text{Mean Teoritik} = T$$

$$X \leq \text{Mean Teoritik} = R$$

Ket :

Mean Teoritik : Jumlah Aitem yang Valid x Nilai Tengah Skala Likert

Berikut ini hasil kategorisasi penyesuaian diri dalam bentuk tabel:

**Tabel 4.6**  
**Kategorisasi Penyesuaian Diri**

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 183$	96	96 %
Rendah	$X \leq 182$	4	4 %

Berdasarkan tabel diatas kategorisasi penyesuaian diri tinggi jika skor  $X \geq 183$  maka frekuensi yang di dapat adalah 96 responden. Sedangkan kategorisasi penyesuaian diri rendah jika skor  $X \leq 182$  maka frekuensi yang di dapat adalah 4 responden.

### 4.3.3 Pengujian Persyaratan Analisis

#### 4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang tersebar normal atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorof smirnov. Data berdistribusi normal apabila p (taraf signifikansi pengujian) lebih besar dari  $\alpha$  atau  $p > 0,05$ . Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa penyebaran data pada sampel penelitian berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Self Efficacy</i>	0,060	0,05	Berdistribusi Normal
Penyesuaian Diri	0,044	0,05	Berdistribusi Tidak Normal

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel *self efficacy* nilai  $P = 0,060$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $P > \alpha$  menunjukkan berdistribusi normal sedangkan variabel penyesuaian diri nilai  $P = 0,044$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $P < \alpha$  menunjukkan berdistribusi tidak normal. Artinya adalah sampel penelitian ini populasinya pada variabel *self efficacy* yang berdistribusi normal sedangkan sampel penelitian populasi pada variabel penyesuaian diri yang berdistribusi tidak normal. Jika berdistribusi tidak normal bisa di normalkan dengan transformasi data, data dihilangkan dengan menghapus data tersebut agar menjadi berdistribusi normal dengan menggunakan analisis regresi *non parametric*. Berikut ini cara uji normalitas dengan menggunakan non parametric test yaitu dengan *Chi Square*.

**Tabel 4.8**  
**Chi Square Test**

Skor_Penyediaan_Diri	
Chi-Square	27.680 <sup>a</sup>
Df	56
Asymp. Sig.	.999

Berdasarkan tabel diatas nilai chi kuadrat hitung: 27,680 dengan db= 56 dan signifikansi  $P = 0,999$ . Dengan demikian nilai  $P = 0,999$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan  $P > \alpha$  maka variabel penyesuaian diri menunjukkan berdistribusi normal.

#### 4.3.3.2 Uji Linieritas

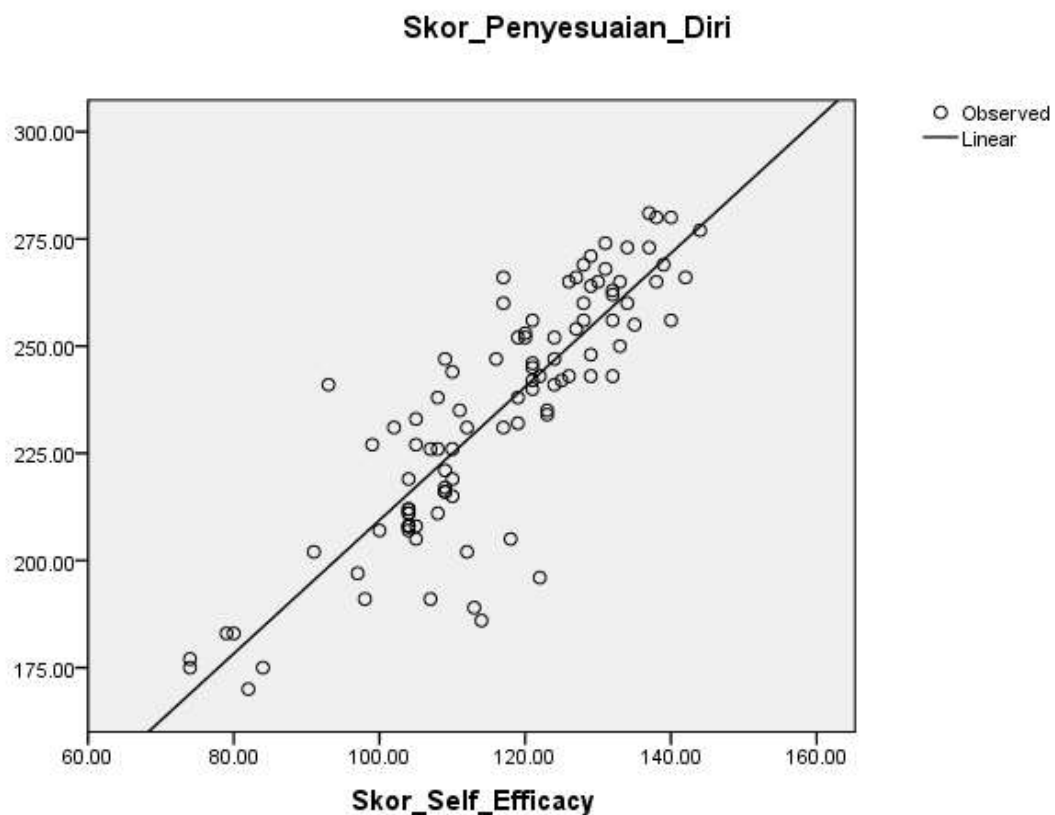
Pengujian dilakukan untuk melihat apakah hubungan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana linieritas variabel *self efficacy* dengan penyesuaian diri pada sampel penelitian. Kedua variabel bisa dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila  $p < 0,05$ , sedangkan apabila  $p > 0,05$  maka kedua variabel tidak linier.

**Tabel 4.9**  
**Uji Linieritas**

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Self Efficacy</i> dengan Penyesuaian Diri	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan  $\alpha$ , maka  $p < \alpha$ . Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara *self efficacy* dan penyesuaian diri.

**Gambar 4.6**  
**Scatter Plot Linieritas**



#### 4.3.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi sebagai proses pengujian hipotesis. Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dalam hal besarnya koefisien korelasi, arah korelasi (positif dan negatif), dan bentuk korelasi (linier atau non linier).

Dalam analisis korelasi, terdapat beberapa syarat yang perlu dilakukan agar pengujian dengan analisis ini dapat tercapai. Yang sebaiknya dilakukan peneliti adalah membuktikan ada tidaknya hubungan atau korelasi antara variabel-variabel penelitian. berikut ini tabel analisis korelasi product moment:

1. Nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) antara *self efficacy* dan penyesuaian diri sebesar 0,868 dan nilai  $r$  tabel adalah 0,195. Dengan demikian  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan penyesuaian diri. Pada tabel di bawah ini menunjukkan hasil korelasi antara *self efficacy* dan penyesuaian diri.

**Tabel 4.10**  
**Analisis Korelasi Penghitungan Nilai  $r$**

Variabel	$r$ hitung	$r$ tabel	Interpretasi
<i>Self efficacy</i> dan penyesuaian diri	0,868	0,195	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan penyesuaian diri

**Tabel 4.11**  
**Analisis Korelasi Antara *Self Efficacy* Dan Penyesuaian Diri**

Variabel	P	A	Interpretasi
<i>Self efficacy</i> dan penyesuaian diri	0,000	0,05	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>self efficacy</i> dengan penyesuaian diri

2. Nilai  $p$  sebesar 0,000, dan  $\alpha$  sebesar 0,05. Dengan demikian  $p < \alpha$ , artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan penyesuaian diri.

#### 4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan pada kategorisasi skor variabel *self efficacy* yang tinggi berjumlah 94 orang (94%), pada kategorisasi skor variabel *self efficacy* yang rendah berjumlah 6 orang (6%), ini menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi jumlah respondennya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden *self efficacy* yang rendah. Pada kategorisasi skor penyesuaian diri secara positif yang tinggi berjumlah 96 orang (96%), pada kategorisasi skor penyesuaian diri secara negatif yang rendah berjumlah 4 orang (4%), ini bernilai jika  $X \geq 183$  maka dikatakan tinggi sedangkan jika  $X \leq 182$  maka di katakan rendah dan ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri secara positif respondennya lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden penyesuaian diri secara negatif.

Beberapa syarat pengujian yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis regresi, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang tersebar normal atau tidak. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorof smirnov. Data berdistribusi normal apabila  $p$  (taraf signifikansi pengujian) lebih besar dari  $\alpha$  atau  $p > 0,05$ . pada variabel *self efficacy* nilai  $P = 0,060$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $P > \alpha$  menunjukkan berdistribusi normal sedangkan variabel penyesuaian diri nilai  $P = 0,044$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka nilai  $P < \alpha$  menunjukkan berdistribusi tidak normal. Jika uji normalitas penyesuaian diri tidak normal maka peneliti menggunakan analisis regresi *non parametric* yaitu dengan cara *Chi Square Test* dengan nilai chi kuadrat hitung: 27,680



dengan  $db = 56$  dan nilai  $P = 0,999$ . Dengan demikian nilai  $P = 0,999$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan  $P > \alpha$  maka variabel penyesuaian diri menunjukkan berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana linieritas variabel *self efficacy* dengan penyesuaian diri pada sampel penelitian. Kedua variabel bisa dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila  $p < 0,05$ , apabila  $p > 0,05$  maka kedua variabel tidak linier. Nilai  $P = 0,000$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  maka kedua variabel terdapat hubungan linier *self efficacy* dengan penyesuaian diri

Dalam pengujian hipotesis penelitian *self efficacy* dengan penyesuaian diri, peneliti menggunakan analisis korelasi tujuannya untuk mengetahui hubungan antar dua variabel korelasi positif dan korelasi negatif. Nilai korelasi tersebut diuji oleh peneliti dengan menggunakan penghitungan nilai koefisien korelasi ( $r$  hitung) antara *self efficacy* dan penyesuaian diri sebesar  $0,868$  dan nilai  $r$  tabel adalah  $0,195$ . Dengan demikian  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *self efficacy* dan penyesuaian diri, semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka penyesuaian diri semakin tinggi pula.

Sesuai dengan pernyataan King (dalam Rokhimah 2015) *self efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan berbagai hasil positif. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa seseorang yang dicirikan dengan *self efficacy* dan tingkat kendali yang tinggi biasanya memperlihatkan keberfungsian dan penyesuaian yang positif.

#### 4.5 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan penelitian yang dialami selama melaksanakan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Keterbatasan dalam memperoleh referensi tentang hasil penelitian mengenai variabel yang diteliti
2. Keterbatasan sampel penelitian, peneliti hanya menggunakan sampel enam jurusan sedangkan di Universitas Negeri Jakarta banyak jurusan yang belum di jadikan sampel.
3. Keterbatasan waktu penelitian, waktu yang sangat terbatas hanya empat hari karena sudah mau ujian semester dan sudah mau liburan semester
4. Distribusi variabel penyesuaian diri tidak normal tetapi bisa di normalkan distribusinya dengan menggunakan analisis *non parametric* yaitu dengan *Chi Square Test*.